



Survei Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepaktakraw di MA Ma'arif Borobudur Magelang Tahun Ajaran 2023/2024

Maya Nadea Andini^{1✉}, Agus Raharjo², Adi S³, Dwi Tiga Putri⁴

¹²³Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁴Jurusan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received : 21 Februari 2024

Accepted : Maret 2024

Published : Juni 2024

Keywords

Interest,
Sepaktakraw,
Extra-Curricular

Abstrak

Minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw merupakan salah satu faktor keberhasilan pada atlet sepaktakraw pelajar. Fokus pada penelitian ini adalah mengetahui minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode survey test. Populasinya adalah seluruh siswa MA Ma'arif Borobudur Magelang yang mengikuti ekstrakurikuler. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw berjumlah 21 siswa. Hasil Penelitian survey minat siswa MA Ma'arif Borobudur Magelang pada kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw 50% pada kategori sedang baik pada indikator instrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw di MA Ma'arif Borobudur Magelang dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan minat siswa masuk dalam kategori sedang dengan prosentase 50%. Maka disarankan agar pelatih dan pihak sekolah bias lebih memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler agar antusias dan minat peserta didik semakin tinggi

Abstract

The student's interest in sepaktakraw extracurricular activity is one of the successful factor for the sepaktakraw student athletes. The focus of this research is to determine students' interest in sepaktakraw extracurricular activity. This research uses a quantitative method with a survey test method. The population is all MA Ma'arif Borobudur Magelang students who take part in extracurricular activities. The sample in this study used a purposive sampling technique, namely 21 students who took part in the sepaktakraw extracurricular activities. The results of the survey research showed that MA Ma'arif Borobudur Magelang students' interest in the sepaktakraw extracurricular activity was 50% in the medium category in both intrinsic and extrinsic indicators. Based on the results of research conducted on students who took part in sepaktakraw extracurricular activities at MA Ma'arif Borobudur Magelang, it can be concluded that overall student interest is in the medium category with a percentage of 50%. So it is recommended that trainers and school officials pay more attention to extracurricular activities so that students' enthusiasm and interest becomes higher.

How To Cite:

Andini, M, N., Raharjo, A., S, A., & Putri, D, T., (2024). Survei Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepaktakraw Di MA Ma'arif Borobudur Magelang Tahun Ajaran 2023/2024. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 5 (1), 89-98

PENDAHULUAN

Olahraga sekarang menarik banyak orang, baik di kalangan muda maupun tua (Yoda, 2020). Olahraga menjadi sangat penting dalam kehidupan karena membuat tubuh menjadi lebih sehat dan bugar. Terlebih lagi, olahraga sangat penting bagi anak muda karena olahraga dapat meningkatkan kesehatan, bahkan juga meningkatkan prestasi mereka (Pangestu et al., 2021)

Olahraga merupakan bagian penting dari pendidikan karena merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Zhou, 2022). Olahraga merupakan kegiatan yang mengolah raga atau jasmani seseorang. Aktifitas olahraga yang digunakan untuk mengembangkan kondisi fisik tubuh seseorang untuk meningkatkan kesehatan jasmani, kesegaran dan kebugaran jasmani, serta kesehatan rohani (Susana & Wibowo, 2013).

Ektrakurikuler merupakan kegiatan sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran, untuk kegiatan ekstrakurikuler bisa dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud memberikan yang terbaik untuk siswa dalam berbagai bidang masing-masing (Rohmantunisa et al., 2020). Tujuan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajar, menyalurkan berbagai bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembentukan dan pembinaan manusia seutuhnya (Abidin, 2019).

Menurut penjelasan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995:3) dijelaskan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler (Hasanah, 2019). Batasan ekstrakurikuler ini lebih menekankan pada upaya pencapaian program kurikuler melalui program pengayaan dan perbaikan yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Menurut (Arifin, 2017) Ektrakurikuler, kegiatan yang sudah ada di sekolah, dapat membantu anak-anak berprestasi lebih baik. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memanfaatkan fasilitas sekolah dan mengisi waktu luang siswa. Mereka juga harus membantu siswa mencapai prestasi di bidang non-akademik, terutama dalam sepak takraw (Yohanda et al., 2021)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang ada di sekolah yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan bakat siswa pada bidang tertentu.

Berdasarkan pengamatan penelitian ekstrakurikuler di Ma Ma'arif Borobudur di Magelang terbagi menjadi 2 jenis ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga. Ekstrakurikuler olahraga meliputi bola voli, bulu tangkis, dan sepak takraw sedangkan ekstrakurikuler non olahraga meliputi pramuka, kewirausahaan, paduan suara, dan multimedia. Ekstrakurikuler olahraga disini sifatnya tidak wajib, yang berarti hanya siswa yang memiliki minat atau keinginan saja. Sedangkan untuk ekstrakurikuler non olahraga ada yang bersifat wajib dimana siswa harus mengikuti kegiatan Pramuka. Siswa di MA Ma'arif Borobudur di Magelang setelah apa yang saya amati siswa lebih banyak yang berminat pada ekstrakurikuler olahraga khususnya sepak takraw.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa pengaruh apapun dari luar. (Charli et al., 2019). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, akan semakin besar minat (Matondang, 2018). Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu menurut Maesaroh (2013). Sedangkan menurut Simbolon (2013), Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran (Hendrawijaya, 2022). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa, faktor internal tersebut antara lain : perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu (Sihombing et al., 2021). Oleh karena itu rasa ini perlu mendapatkan rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi yang di berikan . Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu minat adalah faktor sekolah dan faktor keluarga : Guru dalam proses pendidikan, mempunyai tugas mendidik dan mengajar peserta didik agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia menurut Marleni, (2016).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat timbul dari dalam peserta didik itu sendiri atau disebut faktor internal yang meliputi perhatian, perasaan senang, dan aktivitas, akan tetapi minat bisa timbul dari luar diri peserta didik atau yang disebut faktor eksternal. Faktor eksternal yang dimaksud adalah bisa dari faktor keluarga, teman, lingkungan juga faktor luar lainnya misalnya sarana dan prasarana. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti faktor yang mempengaruhi minat siswa MA Ma'arif Borobudur Magelang terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw berdasarkan faktor dari dalam dan faktor dari luar.

Sepak takraw merupakan permainan gabungan dari sepak bola, bulutangkis, dan bola voli yang dimainkan oleh 2 regu yang saling berhadapan diatas lapangan yang berukuran 13 m x 6 m, menggunakan bola rotan (fiber) yang

dibatasi oleh net dengan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dengan memberi umpan ke teman agar bola jatuh dilapangan lawan (Ambarwati & Raharjo, 2022).

Permainan sepak takraw adalah permainan sederhana yang membutuhkan keterampilan lebih. Keterampilan lebih tersebut akan didapat jika seseorang mengetahui dan berminat melakukan permainan sepak takraw. Hal ini dikarenakan permainan sepak takraw menggunakan bola yang terbuat dari rotan yang dimainkan dengan seluruh badan kecuali tangan dan dilakukan dengan gerakan yang atraktif seperti gerakan salto ketika *smash* atau ketika melakukan penyelamatan bola. Gerakan-gerakan tersebut akan dapat memacu dan memberikan tantangan kepada anak (Artyhadewa, 2017).

METODE

Dalam suatu penelitian agar memperoleh data yang sesuai dengan yang diharapkan maka harus digunakan metode yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dengan begitu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey test untuk menilai suatu individu atau kelompok dengan pendekatan kuantitatif (Siyoto & Sodik, 2015:100 dalam Prasetya & Irawan, 2020).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2014:35).

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek atau subjek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:49). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MA Ma'arif Borobudur Magelang tahun pelajaran 2023/2024 sejumlah 80 siswa.

Menurut (Sugiyono, 2016:49) Sampel merupakan bagian dari populasi. Pada penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu, dan peneliti mengambil sampel sebanyak 15 siswa dari populasi dan peneliti hanya mengambil sampel seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di MA Ma'arif Borobudur Magelang.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) kuesioner, (2) observasi, (3) dokumentasi, (4) wawancara tidak terstruktur. Peneliti menyusun beberapa item pertanyaan berdasarkan informasi yang diperoleh sebelumnya, agar pengumpulan data dapat tersusun dengan sistematis dan data yang diperoleh

Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah survei dengan menggunakan angket atau koesioner. Agar pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen peneliti lebih sistematis dan dapat mengenai sasaran yang dituju maka sebagai langkah awal terlebih dahulu disusun kisi-kisi intrumen. Dan kisi-kisi intrumen penelitian tersebut dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang siap digunakan sebagai alat pengumpulan data atau intrumen penelitian yang

valid dan reliabel (Arikunto, 2010 : 268). Kisi-kisi intrumen tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Kisi-kisi Intrumen Penelitian Angket atau Kuesioner

Faktor	Indikator	Pertanyaan
Intrinsik	1. Perhatian	20
	2. Perasaan Senang	
	3. Ketertarikan	
	4. Aktivitas	
Ekstrinsik	1. Peran Guru/ Pelatih	20
	2. Fasilitas	
	3. Keluarga	
	4. Lingkungan	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai persentase dari minat siswa MA Ma'arif Borobudur, Magelang terhadap ekstrakurikuler sepak takraw. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bagaimana minat para siswa terhadap ekstrakurikuler sepak takraw yang ada di MA Ma'arif Borobudur, Magelang. Hasil tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Minat

Minat adalah suatu perasaan tertarik, suka, dan percaya terhadap suatu objek atau situasi yang berasal dari dalam diri, yang mendorong suatu tindakan yang menghasilkan kepuasan. Minat biasanya mendorong seseorang untuk melakukan apa yang dipilihnya dengan senang hati.

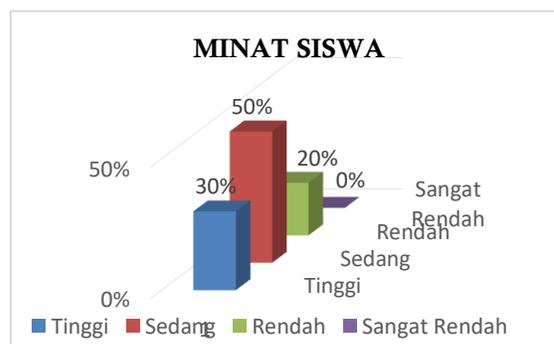
Tabel 2. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepaktakraw

HASIL PRESENTASE MINAT SISWA

No	Interval Presentase	Keterangan	Siswa	Presentase
1	76 % - 100 %	Tinggi	6	30%
2	51 % - 75 %	Sedang	11	50%
3	26 % - 50 %	Rendah	4	20%
4	0 % - 25 %	Sangat Rendah	0	0%
JUMLAH			21	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di MA Ma'arif Borobudur Magelang dengan 21 orang siswa mulai dari kelas X sampai kelas XII. Dapat dilihat bahwa terdapat 6 siswa yang memiliki minat dalam golongan tinggi, 11 siswa yang memiliki minat dalam golongan sedang, 4 siswa yang memiliki minat dalam golongan rendah, dan 0 siswa yang memiliki minat instrinsik dalam golongan sangat rendah. Hasil tersebut dapat di gambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 1. Diagram Minat Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepaktaktaw



Minat Instrinsik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dilihat hasil persentase minat instrinsik siswa MA Ma'arif Borobudur Magelang

terhadap ekstrakurikuler sepak takraw pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase Minat instrinsik Siswa

HASIL PRESENTASE MINAT INTRINSIK SISWA				
No	Interval Presentase	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
1	76 % - 100 %	Tinggi	5	25%
2	51 % - 75 %	Sedang	11	50%
3	26 % - 50 %	Rendah	4	20%
4	0 % - 25 %	Sangat Rendah	1	5%
JUMLAH			21	100%

Berdasarkan hasil survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di MA Ma'arif Borobudur Magelang dengan 21 orang siswa mulai dari kelas X sampai kelas XII. Dapat dilihat bahwa terdapat 5 siswa yang memiliki minat instrinsik dalam golongan tinggi, 11 siswa dalam golongan sedang, 4 siswa dalam golongan rendah, dan 1 siswa dalam golongan sangat rendah. Hasil tersebut dapat di gambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram Minat Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepaktakraw



Minat Ekstrinsik

Tabel 4 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase Minat Ekstrinsik Siswa

HASIL PRESENTASE MINAT EKSTRINSIK SISWA				
No	Interval Presentase	Keterangan	Siswa	Presentase
1	76 % - 100 %	Tinggi	7	33%
2	51 % - 75 %	Sedang	11	50%
3	26 % - 50 %	Rendah	3	17%
4	0 % - 25 %	Sangat Rendah	0	0%
JUMLAH			21	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di MA Ma'arif Borobudur Magelang. Sebanyak 21 siswa mulai dari kelas X sampai kelas XII. Dapat dilihat bahwa 7 siswa memiliki minat ekstrinsik dalam golongan tinggi, 11 siswa memiliki minat ekstrinsik dalam golongan sedang, 3 siswa yang memiliki minat ekstrinsik dalam golongan rendah, dan 0 siswa yang memiliki minat ekstrinsik dalam golongan sangat rendah. Hasil tersebut dapat di gambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram Minat Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepaktakraw



Pembahasan

Minat adalah rasa dimana seseorang itu lebih menyukai sehingga memiliki ketertarikan

pada suatu hal atau kegiatan, yang didasari pada diri sendiri (Kartika et al., 2019). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri (Bayu Aji Kusuma □, 2020). Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan dimana pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya (van Griethuijsen et al., 2015), juga bisa dilakukan melalui partisipasi dalam suatu kegiatan. Siswa yang berminat terhadap sesuatu cenderung memiliki ketertarikan yang lebih besar terhadap kegiatan tersebut (Aditya 2017).

Minat terdiri dari dua komponen: minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang membuatnya tertarik. Jika seseorang memiliki dorongan diri ini, mereka akan secara otomatis melakukan semua yang mereka bisa.

Minat yang berasal dari dalam diri seseorang yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw sangat memengaruhi hasilnya, yaitu pencapaian keinginan untuk berhasil, terutama dalam hal prestasi. Jika dia memiliki keinginan atau minat yang kuat dalam dirinya, dia akan lebih giat lagi berlatih dan belajar menguasai teknik yang ada di dalamnya. Setelah bersungguh-sungguh dalam berlatih, dia akan berhasil (Rozi et al., 2022).

Menurut (Seven, 2019) Keberhasilan tidak dapat dicapai dengan cepat; setiap orang harus memiliki dorongan dalam diri sendiri untuk belajar lebih keras, terutama dalam olahraga sepak takraw.

Semua orang harus belajar secara bertahap, karena tidak mungkin menguasai semua teknik dengan cepat. Belajar pasti menghasilkan sesuatu, seperti berprestasi di sepak takraw.

Semua orang ingin berhasil dalam kegiatan yang diinginkannya. Siswa ekstrakurikuler sepak takraw pasti memiliki harapan untuk masa depan. Mereka ingin mencapai prestasi dalam olahraga sepak takraw atau bahkan menjadi atlet nasional dalam bidang tersebut. Contoh ini menunjukkan harapan yang mendorong seseorang untuk berlatih sepak takraw dengan lebih giat lagi.

Faktor intrinsik yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah adanya potensi dalam diri siswa terhadap olahraga sepak takraw. Setiap siswa pastinya mempunyai potensi yang berbeda-beda, hanya saja potensi dapat berkembang atau hanya diam ditempat. Artinya apabila potensi siswa diarahkan dengan benar maka potensi tersebut akan mencapai sebuah prestasi yang maksimal begitu pula sebaliknya, jika potensi dalam diri dibiarkan saja, maka tidak akan berkembang (Effendi et al., 2022). Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa mampu menyalurkan potensi yang ada dalam dirinya tanpa adanya paksaan, termasuk orang tua. Karena jika ada rasa keterpaksaan dalam dirinya maka tidak akan mampu berkembang.

Minat ekstrinsik yaitu dorongan dari diri seseorang yang timbul akibat sebuah faktor dari lingkungan sekitar orang tersebut. Sebuah rangsangan dari lingkungan ataupun dari orang sekitarnya akan mampu membuat orang tersebut terminat untuk melakukan suatu kegiatan contohnya yaitu olahraga sepak takraw.

Faktor-faktor ekstrinsik ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw. Faktor ekstrinsik yang pertama adalah umpan balik pembelajaran, yang berarti bahwa kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw dapat dilakukan dengan cara yang harmonis di mana orang berinteraksi satu sama lain dan berbicara satu sama lain. Akibatnya, anak-anak akan lebih mudah menerima semua materi latihan sepaktakraw yang diberikan.

Faktor kedua adalah penghargaan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa anak akan tertarik jika dia diberi penghargaan atau penghargaan dalam bentuk apa pun selama kegiatan. Ini karena dalam pribadi anak telah tertanam sebuah budaya bahwa mendapatkan penghargaan membuat anak dianggap baik. Karena sepaktakraw masih sangat baru di tingkat sekolah menengah pertama, terutama di kecamatan Sayung, ada kemungkinan besar bahwa siswa akan menerima berbagai macam penghargaan dari cabang olahraga tersebut. Penghargaan adalah salah satu faktor luar terbesar yang sangat memengaruhi minat siswa dalam sepaktakraw di luar kelas.

Faktor ekstrinsik lain yang mempengaruhi minat siswa adalah adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw yang cocok diterapkan untuk usia Sekolah Dasar adalah dalam bentuk campuran, dalam arti sesekali dikasih metode permainan sehingga siswa nantinya bisa menggemari olahraga yang nantinya bisa meningkatkan prestasi mereka di bidang non akademi atau olahraga sepaktakraw. Tujuannya agar anak tidak merasa jenuh pada saat

mengikuti latihan dan tetap semangat dalam hal ini, prestasi adalah tujuan nomor sekian, bukan menjadi tujuan utama, paling penting adalah membentuk rasa suka terhadap olahraga sepaktakraw menjadi prioritas utama. Karena dengan munculnya rasa suka dalam diri siswa terhadap olahraga sepaktakraw maka akan terbentuk pula minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw.

Selain faktor diatas, terdapat pula pengaruh sosial dan budaya terhadap minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw. Faktor social yang dimaksud antara lain adalah orang tua, teman, dan lingkungan. Orang tua menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan dan keberhasilan anaknya, salah satunya adalah dukungan orang tua terhadap anak dalam mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw. Jika anak merasa orang tuanya mendukung maka, ia akan fokus dan bersungguh-sungguh dalam mengikutinya, demikian pula sebaliknya jika anak mendapatkan paksaan dari orang tua dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw maka anak akan merasa terbebani dan ia tidak akan mampu berkembang dengan baik. Ia tidak akan fokus pada saat mengikutinya, karena dalam dirinya ia tidak menyukai kegiatan tersebut. Begitu pula teman dan lingkungan yang mempengaruhi minat seorang anak. Ajakan teman untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw menunjukkan bahwa ia memberikan pengaruh yang positif untuk dirinya untuk agar bisa berprestasi.

Sarana dan fasilitas adalah komponen yang tidak kalah pentingnya. Minat dalam sepaktakraw

ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh sarana dan fasilitas yang dimiliki sekolah. Salah satu faktor yang menghambat aktivitas sepak takraw di luar program sekolah adalah kekurangan fasilitas. Lapangan sepaktakraw di Ma Ma'arif Borobudur Magelang memenuhi standar dan memiliki peralatan yang memadai. Siswa di sana sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw dan dapat meningkatkan prestasi mereka dalam olahraga sepaktakraw. Untuk memastikan bahwa mereka dapat terus menyalurkan bakat siswa dalam olahraga sepaktakraw, sekolah menawarkan solusi dengan mengadakan latihan bersama di lapangan sekolah. Karena tidak semua sekolah memiliki sarana dan fasilitas yang cukup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw di MA Ma'arif Borobudur Magelang dapat disimpulkan bahwa: Secara keseluruhan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw di MA Ma'arif Borobudur Magelang masuk dalam kategori sedang dengan persentase memperoleh 50%.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>

Ambarwati, I., & Raharjo, A. (2022). Minat Dan Motivasi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Sepaktakraw di SD Negeri 2

Jungsemi, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 708–716. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>

Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>

Artyhadewa, M. S. (2017). Pengembangan model permainan sepak takraw sebagai pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak SD kelas atas. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 50. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12804>

Bayu Aji Kusuma □, H. S. (2020). Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 4(2), 1567–1573.

Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>

Effendi, Y., Cahyani, O. D., & Adi, S. (2022). MOTIVASI BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI. *Citius: Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan*, 1(2 SE-Articles), 26–30. <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/citius/article/view/272>

Hasanah, S. U. (2019). Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 211. <https://doi.org/10.31571/pkn.v3i2.1443>

Hendrawijaya, A. T. (2022). Effects of Mediation of Learning Interest in Improving Student Learning Achievement. *International Journal of Instruction*, 15(1), 857–872. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15149a>

Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>

Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi

- belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168.
- Marleni, L. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 149–159.
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32.
- Pangestu, B., Parwata, I. G. L. A., & Wijaya, M. A. (2021). Minat dan Motivasi Berprestasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 3(2), 63. <https://doi.org/10.23887/ijst.v3i2.31937>
- Rohmantunisa, S., Wahyudi, U., & Yudasmara, D. S. (2020). Survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket pada peserta sekolah menengah pertama. *Sport Science and Health*, 2(2), 119–129. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/view/11266/5286>
- Rozi, F., Widat, F., Saleha, L., Zainiyah, A., & Aisyah, S. N. (2022). The “Aku Bisa” Program; Efforts to Train Early Childhood Independence. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3218–3231. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2067>
- Seven, M. A. (2019). Innovation in Language Learning and Teaching. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 8(8), 62–71. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-13413-6>
- Sihombing, C. E., Lubis, R., & Ardiana, N. (2021). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Selama Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 285–295. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2540>
- Simbolon, N. (2013). Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar*, 1(2), 14–19.
- Susana, A., & Wibowo, S. (2013). Penggunaan Media Pelatihan Bola Modifikasi Terhadap Hasil Prestasi Sepak Sila Pada Ekstrakurikuler Sepak Takraw. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(1), 137–143. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/2816>
- van Griethuijsen, R. A. L. F., van Eijck, M. W., Haste, H., den Brok, P. J., Skinner, N. C., Mansour, N., Gencer, A. S., & BouJaoude, S. (2015). Global patterns in students’ views of science and interest in science. *Research in Science Education*, 45(4), 581–603. <https://doi.org/10.1007/s11165-014-9438-6>
- Yoda, I. K. (2020). Peran Olahraga Dalam Membangun Sdm Unggul Diera 4.0. *Ika*, 18(1), 1–22.
- Yohanda, Rahmat, Z., & Irfandi. (2021). SURVEI MINAT BERMAIN SEPAKBOLA PADA SISWA PUTERA SEKOLAH MIN 7 ACEH TENGAH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(April).
- Zhou, Q. (2022). Analysis on the Influence of Students’ Health Quality Based on Intelligent Optimization of Sports Facilities and Equipment. *Journal of Healthcare Engineering*, 2022.